

**LAPORAN  
PENGABDIAN MASYARAKAT**

**IMPLEMENTASI SEKOLAH SIAGA BENCANA DI MAN 1 LUWUK  
KABUPATEN BANGGAI**



**dr. Zuhriana K. Yusuf, M.Kes  
NIP 197401062006042001**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
TAHUN 2022**

## HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN MANDIRI 2

1. Judul Kegiatan : Implementasi Sekolah Siaga Bencana di MAN Luwuk
2. Lokasi : Luwuk Kabupaten Banggai Kepulauan
3. Ketua Tim Pelaksana
  - a. Nama : dr. Zuhriana K. Yusuf, M.Kes
  - b. NIP : 197401062006042001
  - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 d
  - d. Program Studi/Jurusan : S1 Kedokteran / S1 Kedokteran
  - e. Bidang Keahlian :
  - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 085240305720 / yusufzuhriana@yahoo.co.id
  - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
  - a. Jumlah Anggota : -
  - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : -
  - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
  - d. Mahasiswa yang terlibat : -
5. Lembaga/Institusi Mitra
  - a. Nama Lembaga / Mitra : MAN I Luwuk
  - b. Penanggung Jawab : -
  - c. Alamat/Telp./Faks/Surel : -
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 800km
  - e. Bidang Kerja/Usaha : Pendidikan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 bulan
7. Sumber Dana : Biaya Mandiri
8. Total Biaya : Rp. 2.000.000,-

  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Kedokteran  
  
(dr. Sri Asriyani, Sp.Rad(K), M.Med.Edu.)  
NIP. 197212232002122001

Gorontalo, 30 Desember 2022  
Ketua  
  
(dr. Zuhriana K. Yusuf, M.Kes)  
NIP. 197401062006042001

Mengetahui/Mengesahkan  
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Dra. Novri Y. Kandowangko, M.P)  
NIP. 196811101993032002

## **A. Pendahuluan**

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki ancaman yang tinggi terhadap bencana alam. Kondisi ini dikarenakan oleh letak geologis Indonesia yang berada pada pertemuan tiga lempeng aktif dunia yaitu: Eurasia, Indo-Australia, dan Pasifik. Dampak dari bencana sangatlah bervariasi mulai dari kerugian financial maupun kerugian non financial. Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Tahun 2018, kejadian bencana yang terjadi di Indonesia mengalami 3.397 kejadian, dengan 3.874 korban jiwa meninggal dan hilang. Kondisi ini memperlihatkan bahwa masih lemahnya kesiapan dalam menghadapi bencana di Indonesia.

Di dalam kaitannya dengan upaya penanggulangan bencana di Indonesia, sekolah sebagai ruang publik memiliki peran nyata dalam membangun ketahanan masyarakat. Sekolah sebagai satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan. Sekolah secara sadar dan terencana melakukan upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam upaya mendorong sekolah untuk membangun kesiapsiagaan bencana, pelbagai lembaga/institusi telah melakukan berbagai kegiatan/program pendidikan pengurangan risiko bencana di tingkat sekolah dengan metodologi yang dikembangkan

masing-masing. Konsorsium Pendidikan Bencana (KPB) mencatat berbagai program dan terminologi yang dipakai seperti Sekolah Siaga Bencana (SSB), Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Sekolah (PRBBS), atau Sekolah Ramah Anak (SRA).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kerawanan bencana yang tinggi. Kontur wilayah yang didominasi dataran tinggi, perbukitan, gunung, dan tebing, membuat daerah ini setiap tahun dilanda Bencana Alam, Upaya kesiapsiagaan ditengah-tengah masyarakat terlebih anak-anak dan remaja masih perlu ditingkatkan, karena anak-anak dan remaja termasuk dalam golongan rentan terhadap dampak bencana oleh karenanya membutuhkan upaya khusus untuk menambah pengetahuan tentang kebencanaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kami melakukan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan sekolah siaga bencana agar warga sekolah lebih memahami segala sesuatu tentang siaga bencana.

### **C. Perumusan masalah**

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki kerawanan bencana yang tinggi sehingga upaya kesiapsiagaan di tengah masyarakat terlebih remaja dan anak-anak yang sangat rentan oleh dampak bencana masih perlu ditingkatkan.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Sekolah siaga bencana merupakan sekolah yang memiliki kemampuan untuk mengelola risiko bencana di lingkungannya. Kemampuan tersebut diukur dengan

dimilikinya perencanaan penanggulangan bencana (sebelum, sesaat maupun sesudah bencana), ketersediaan logistik, keamanan dan kenyamanan di lingkungan pendidikan, infrastruktur, serta sistem kedaruratan, yang didukung oleh adanya pengetahuan dan kemampuan kesiapsiagaan, prosedur tetap (standard operational procedure), dan sistem peringatan dini. Kemampuan tersebut juga dapat dinalar melalui adanya simulasi regular dengan kerja bersama berbagai pihak terkait yang dilembagakan dalam kebijakan lembaga pendidikan tersebut untuk mentransformasikan pengetahuan dan praktik penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana kepada seluruh warga sekolah sebagai konstituen lembaga pendidikan.

Konsep sekolah siaga bencana sebagai upaya membangun kesiapsiagaan sekolah yang dikembangkan untuk menggugah kesadaran atas risiko bencana di sekolah bagi seluruh pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan, baik itu individu maupun kolektif di sekolah dan lingkungan sekolah. Kesiapsiagaan sebagai salah satu upaya yang dibangun untuk mengantisipasi dan mengelola ancaman untuk meminimalisasi dampak/ risiko bencana. Pada dasarnya pembentukan Sekolah Siaga Bencana (SSB) bertujuan untuk membentuk budaya siaga dan budaya aman di sekolah, serta membangun ketahanan dalam menghadapi bencana oleh warga sekolah. Budaya siap siaga bencana ini merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan terbangunnya sekolah siaga bencana itu sendiri. Budaya tersebut akan terbentuk apabila ada sistem yang mendukung, ada proses perencanaan, pengadaan, dan perawatan sarana-prasarana sekolah yang baik. Pada dasarnya program sekolah siaga bencana sudah ada sejak tahun 2008, Dalam perjalanannya, terdapat beberapa istilah yang

digunakan oleh berbagai lembaga maupun instansi pemerintah dan non-pemerintah. Meskipun memiliki nama dan istilah yang berbeda, tujuan program ini adalah sama yaitu untuk membekuk budaya siaga dan budaya aman di sekolah, serta membangun ketahanan dalam menghadapi bencana oleh warga sekolah. Beberapa istilah yang digunakan antara lain: Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Sekolah (PRBBS), Sekolah siaga Bencana (SSB), Sekolah Aman Bencana, Sekolah Madrasah Aman Bencana dan Satuan Pendidikan Aman Bencana. Di Indonesia sendiri, Program sekolah siaga bencana (SSB) sudah menjadi salah satu agenda dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melalui kampanye sekolah aman dan juga oleh Kementrian Pendidikan Nasional sudah menjadi perhatian dengan mengeluarkan Surat Edaran Mendiknas No. 70a/SE/MPN/2010 tentang pengarusutamaan pengurangan risiko bencana (PRB) di sekolah pada tahun 2010 dan yang terbaru adalah Kepmendikbud 40/P/2017 dan diperbarui menjadi Nomor 110/P/2017 tentang Sekretariat Nasional Satuan Pendidikan Aman Bencana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain di tingkat sekolah umum, program Sekolah Siaga Bencana ini juga di terapkan kedalam sekolah madrasah melalui kebijakan BNPB “Perka BNPB 4/2012 tentang pedoman penerapan sekolah/madrasah aman bencana. Dari fakta di atas, maka pengupayaan kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah menjadi agenda penting bersama yang merupakan upaya dan tanggung jawab dari warga sekolah dan para pemangku kepentingan sekolah. Warga sekolah adalah semua orang yang berada dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar seperti murid, guru, tenaga pendidikan dan kepala sekolah. Pemangku kepentingan sekolah merupakan seluruh komponen masyarakat yang berkepentingan dengan sekolah, baik warga masyarakat maupun lembaga/institusi

masyarakat sekitar sekolah.

Sekolah merupakan basis dari komunitas anak-anak. Mereka merupakan pihak yang harus dilindungi dan secara bersamaan perlu ditingkatkan pengetahuannya tentang kebencanaannya. Sekolah adalah institusi yang sangat dipercaya masyarakat Indonesia untuk “menitipkan” anak-anaknya. Hal ini bias dilihat dari tingginya angka partisipasi kasar (APK) dan angka partisipasi murni (APM) di tingkat SD dan SMP. Selain itu, sekolah merupakan wahana yang efektif dalam memberikan efek tular- informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat terdekatnya.

Dengan demikian, kegiatan pendidikan kebencanaan di lingkungan sekolah menjadi strategi yang sangat efektif, dinamis, dan berkesinambungan dalam upaya penyebarluasan pendidikan kebencanaan. Upaya sistemik, terukur, dan implementatif dalam meningkatkan kemampuan warga sekolah, niscaya mampu mengurangi dampak risiko bencana di sekolah. Edukasi kebencanaan dinilai sangat penting untuk menyiapkan mental dan kesadaran public dalam melakukan tindakan-tindakan yang tepat dan cepat pada saat maupun sesudah bencana terjadi. Selain itu, edukasi juga dapat meminimalisir korban jiwa karena masyarakat memperoleh pemahaman tentang penyelamatan jiwa saat terjadi bencana. Edukasi kebencanaan ini bisa dihadirkan melalui sebuah program Sekolah Siaga Bencana. Program ini diperuntukan bagi warga sekolah yang tergabung dalam sekolah siaga bencana, melalui Sekolah Siaga Bencana ini warga sekolah diharapkan mengerti dan mengetahui tentang kebencanaan. Selain itu warga sekolah seperti siswa dan guru bisa menjadi social marketer. Mereka bisa berfungsi sebagai agen perubahan. Meskipun anak

rentan terhadap bencana tapi dia bisa diberdayakan dan mempunyai kemampuan luar biasa untuk bertahan sekaligus melindungi diri dari bencana (untuk diri sendiri maupun orang yang berada di sekitarnya). Pada dasarnya konsep sekolah siaga bencana tidak hanya terpaku pada unsur kesiapsiagaan saja, melainkan juga meliputi upaya-upaya mengembangkan pengetahuan secara inovatif untuk mencapai pembudayaan keselamatan, keamanan, dan ketahanan bagi seluruh warga sekolah terhadap bencana. Berdasarkan hal tersebut, maka konsep sekolah siaga bencana (SSB) memiliki dua unsur utama, yaitu: lingkungan belajar yang aman dan kesiapsiagaan warga sekolah. Sekolah Siaga Bencana merupakan sebuah program mitigasi bencana yang sangat dibutuhkan bagi kawasan-kawasan yang rawan akan bencana alam dalam hal ini Kabupaten Banggai merupakan salah satu diantara kawasan dengan potensi bencana yang cukup tinggi tersebut. Melalui Sekolah Siaga Bencana, diharapkan anak-anak dan remaja menjadi lebih mengerti tentang kebencanaan bisa menjadi jembatan penghubung sosialisasi kepada masyarakat terutama kepada keluarga terdekat.

Sekolah Siaga Bencana ini menjadi alternative terbaik dalam mengurangi dampak bencana karena sekolah merupakan wahana yang efektif dalam memberikan efek tular informasi, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat terdekat, terlebih kepada anak karena anak merupakan golongan yang paling rentang terkena dampak bencana

### **E. Manfaat Kegiatan**

1. Meningkatkan pengetahuan warga sekolah tentang Sekolah Siaga Bencana
2. Menjalin kerja sama dengan sekolah untuk dapat berpartisipasi aktif menangani bencana melalui Sekolah Siaga Bencana

### **F. Sasaran Kegiatan**

Siswa Sekolah MAN 1 Luwuk Kabupaten Banggai

### **G. Metode Kegiatan**

Penyuluhan/Sosialisasi

### **H. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan**

1. Waktu pelaksanaan : 05 Nopember 2022
2. Tempat pelaksanaan : Sekolah MAN 1 Luwuk Kabupaten Banggai

### **J. Hasil Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan di MAN luwuk dengan pesertanya adalah sis kelas x sebanyak 32 orang. Penyuluhan dilkukam dengan pemateri dilanjutkan tanya jawab dgn peserta. Setelah pemaparan peserta bertambah wawasannya ttg sekolah siaga bencana. Diharapkan MAN 1 Luwuk dapat menginisiasi pembentukan sekolah siag bencana di sekolahnya

## **K. Pelaksana**

### **Identitas**

1. Nama Lengkap dan Gelar : dr. Zuhriana k. Yusuf, M.Kes
2. Tempat/Tanggal Lahir : Gorontalo, 06 Januari 1974
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pangkat/Golongan/NIP : Penata/IIIId/197401062006042001
5. Jabatan Fungsional : Lektor
6. Fakultas/Program Studi : Kedokteran/Program Studi Kedokteran UNG

Gorontalo, November 2022

dr. Zuhriana K. Yusuf, M.Kes

NIP. 197401062006042001

## Dokumentasi





